

ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA PT. TRIWISNNA DI KABUPATEN KUTAI TIMUR

Wahid Ari Widodo ¹, Titin Ruliana ², Catur Kumala dewi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : wahidariwidodo88@gmail.com

ABSTRACT

*Keywords: Activity
Ratio, Working
Capital Method*

Wahid Ari Widodo. 2018. Analysis of Working Capital Needs at PT. Triwisnna in East Kutai District, under the guidance of Mrs. Titin Ruliana and Mrs. Catur Kumala Dewi. This background is This background is that every company basically needs capital or funds to support the survival of a company and the achievement of its goals. Working capital is a source is essentially directed to finance daily operations in both the short, medium and long term. the importance of discussing working capital needs because working capital itself is used to carry out company activities. The formulation of the problem is whether the working capital needs at PT. Triwisnna has increased in the period 2014 to 2017. The purpose of this study is in accordance with the previous background, namely to find out and analyze the needs of PT. Triwisnna in the 2014 period until 2017. This research was conducted at PT. Trwisnna residing in East Kutai Regency. Data sources include secondary data. Data collection techniques use interviews with related parties and observations. theoretical basis used in this study is financial management, financial statements and working capital requirements. While the analysis tool uses activity ratios and methods of working capital requirements.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan memerlukan modal atau dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas (*Net Working Capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Peningkatan suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya sering berhadapan dengan masalah-masalah yang kerap kali menjadi hambatan dalam pengembangannya salah satu masalah utama yang dihadapi oleh setiap perusahaan adalah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Fenomena yang terjadi, adanya persoalan pengelolaan modal kerja menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang sering dihadapi perusahaan, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan modal kerja yang tersedia.

PT. Trwisnna adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa kontraktor alat berat. Salah satu kegiatan operasional perusahaan ini adalah menyediakan jasa dan unit kendaraan berupa alat berat untuk mengerjakan pekerjaan di area pertambangan yang biasanya dikontrak oleh perusahaan tambang batu bara seperti PT. Kaltim Prima Coal dan perusahaan tambang lainnya, disamping itu perusahaan juga menyewakan unit kendaraan mobil transport untuk transportasi karyawan perusahaan tambang dan lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Apakah kebutuhan modal kerja pada PT Triwisnna mengalami peningkatan pada periode 2014 s/d 2017.

Manajemen Keuangan

Sutrisno (2017:3) “menyatakan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Fungsi Manajemen Keuangan

Sutrisno (2017:5) “mengemukakan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu: 1) Keputusan investasi, 2) Keputusan Pendanaan, 3) Keputusan Deviden”.

Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2010:13) “menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui pendekatan yaitu: 1) *Profit Risk Approach*, 2) *Liquidity And Profitability*”.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:31) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Tujuan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2010:87) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaandalam satu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan model perusahaan.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:17) laporan keuangan terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: aktiva berwujud, aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan, bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut: pendapatan, laba rugi perusahaan, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan filial dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba rugi bersih dan periode berjalan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negative atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.

Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2017:37) “Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan perusahaan di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan”.

Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010:116) adalah :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Jenis Modal Kerja

Jenis modal kerja menurut Riyanto (2008:61) “mengemukakan bahwa modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu: 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), 2) Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)”.

Sumber Modal Kerja

Sumber modal yang dapat digunakan menurut Kasmir (2008:257) “yaitu sebagai berikut: 1) Hasil operasi perusahaan, 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga, 3) Penjualan saham, 4) Penjualan aktiva tetap, 5) Penjualan obligasi, 6) Memperoleh pinjaman”.

Penggunaan Modal Kerja

Kasmir (2008:259) mengemukakan bahwa seorang manajer diuntut menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Penggunaan modal bisa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi lainnya.
Maksudnya adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang.
Maksudnya adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang digunakan untuk proses produksi dan penjualan barang dagang untuk di jual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan.
Maksudnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian, Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana.
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan dan mesin).
Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Munawir (2012:80) “yang menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja”.

Metode Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja menurut Sutrisno (2017:43) “adalah seberapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan agar perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan modal kerja yang cukup, yang artinya tidak berlebihan atau kekurangan”.

Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Modal Kerja

Kasmir (2010:219) mengatakan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor yaitu:

1. Adanya kenaikan modal. Artinya adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva. Artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang. Artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Sutrisno (2017:210) “untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya”.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka digunakan metode yang terdiri dari:

1. Penelitian lapangan (*Field Work Research*)

Yaitu dengan wawancara dan mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan kepada pihak yang berkepentingan di perusahaan guna menunjang penganalisaan selanjutnya.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan data yang bersifat mendukung atau yang berhubungan dengan masalah penelitian maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

Peneliti menggunakan metode penentuan modal kerja dan rasio aktivitas untuk menganalisis apakah ada peningkatan kebutuhan modal kerja pada PT Triwisna dengan cara:

1 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini di gunakan untuk menghitung rata-rata aktiva lancar yang ada di PT Triwisna.

2 Metode Perputaran Modal Kerja

Metode ini menghitung besarnya modal kerja PT Triwisna ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Alat Analisis

Analisis untuk menentukan kebutuhan modal kerja ini menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas ini memiliki standar umum atau rata-rata industri yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Standar Umum Rasio Rata-rata Industri

No	Jenis Rasio Aktivitas	Standar Rata-rata Industri
1.	Perputaran Kas & Bank	10 kali
2.	Perputaran Piutang	7,2 kali
3.	Perputaran Persediaan	3,4 kali
4.	Perputaran Modal Kerja	6 kali

Sumber: Lukviarman (2010:36), Jurnal Annas Wahyudi (2015:6)

2. Metode kebutuhan modal kerja

Dengan tahap analisis sebagai berikut:

A. Menghitung kebutuhan modal kerja

1. Langkah ke I : Menghitung rata-rata aktiva lancar yang digunakan sebagai unsur modal kerja dengan cara menjumlahkan nilai awal dan nilai akhir periode masing-masing unsur modal kerja kemudian bagi dua, seperti berikut ini:

Tabel 2 Rumus Menghitung Rata-rata Aktiva Lancar

Unsur modal kerja	Rumus rasio aktivitas
-------------------	-----------------------

Rata-rata Kas & Bank	$\frac{\text{saldo kas \& bank awal} + \text{saldo kas dan bank akhir}}{2}$
Rata-rata Piutang	$\frac{\text{saldo piutang awal} + \text{saldo piutang akhir}}{2}$
Rata-rata Persediaan	$\frac{\text{saldo persediaan awal} + \text{saldo persediaan akhir}}{2}$

Sumber : Agus dan Martono (2012:57)

- Langkah ke II : Menghitung perputaran unsur-unsur modal kerja.
Perputaran unsur-unsur modal kerja dihitung dengan menggunakan metode perputaran (*turnover*) sebagai berikut:

Tabel 3 Metode Perputaran Modal Kerja

Unsur modal kerja	Kecepatan Perputaran
Perputaran Kas & Bank	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas Bank}} = a \text{ kali}$
Perputaran Piutang	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}} = b \text{ kali}$
Perputaran Persediaan	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} = c \text{ kali}$

Sumber : Sutrisno (2017:46)

- Langkah ke III : Menghitung lama perputaran pada masing-masing unsur modal kerja

Tabel 4 Rumus Lama Perputaran Modal Kerja

Unsur modal kerja	Lama Perputaran
Kas & Bank	$\frac{360 \text{ hari}}{a \text{ kali}} = p \text{ hari}$
Piutang Usaha	$\frac{360 \text{ hari}}{b \text{ kali}} = q \text{ hari}$
Persediaan	$\frac{360 \text{ hari}}{c \text{ kali}} = r \text{ hari}$

Sumber :
(2017:46)

Sutrisno

- Langkah ke IV :
Menghitung

perputaran modal kerja

$$\frac{360 \text{ hari}}{(p+q+r \text{ hari})} = n \text{ kali}$$

P = Lama perputaran Kas & Bank

Q = Lama perputaran piutang

R = Lama perputaran persediaan

(Sutrisno, 2017:46)

- Langkah ke V : Menghitung kebutuhan modal kerja

$$\text{Modal kerja yang dibutuhkan} = \frac{\text{penjualan}}{n}$$

(Sutrisno, 2017:46)

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Langkah ke I : Menghitung rata-rata aktiva lancar sebagai unsur modal kerja tahun 2013 dan 2014 dengan cara sebagai berikut:

Tabel 1 Perhitungan Rata-rata Aktiva Lancar Untuk Tahun 2014

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Rata-rata Kas & Bank	$\frac{\text{Rp}1.979.799.218 + \text{Rp}2.589.613.811}{2}$ Rp2.284.706.514
Rata-rata Piutang	$\frac{\text{Rp}10.987.800.360 + \text{Rp}12.176.952.781}{2}$ Rp11.585.376.570
Rata-rata Persediaan	$\frac{\text{Rp}11.699.001.912 + \text{Rp}12.982.610.879}{2}$ Rp12.340.806.395

- Langkah ke II : menghitung perputaran unsur-unsur modal kerja:

Tabel 2 Perhitungan Perputaran Unsur Modal Kerja Untuk Tahun 2014

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Perputaran Kas & Bank	$\frac{\text{Rp}49.371.945.066}{\text{Rp}2.284.706.541} = 21,61$ kali
Perputaran Piutang	$\frac{\text{Rp}49.371.945.066}{\text{Rp}11.585.376.750} = 4,26$ kali
Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Rp}49.371.945.066}{\text{Rp}12.340.806.395} = 4,00$ kali

- Langkah ke III : menghitung lama perputaran masing-masing unsur modal kerja (dengan asumsi 1 tahun = 360 hari)

Tabel 3 Perhitungan Lama Perputaran Unsur Modal Kerja Untuk Tahun 2014

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Kas & Bank	$\frac{360}{21,61} = 16,66$ hari
Piutang	$\frac{360}{4,26} = 84,51$ hari
Persediaan	$\frac{360}{4,00} = 90$ hari

- Langkah ke IV : Menghitung perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{360}{16,66 + 84,51 + 90}$$

$$= \frac{360}{191,17} = 1,88 \text{ kali}$$

- Langkah ke V : Menghitung kebutuhan modal kerja:

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Rp}49.371.945.066}{1,88} = \text{Rp}26.261.672.902$$

Maka kebutuhan modal kerja menurut rumus ini untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp26.261.672.902

A. Menghitung Kebutuhan Modal Kerja Pada Tahun 2015

- Langkah ke I : Menghitung rata-rata aktiva lancar sebagai unsur modal kerja tahun 2014 dan 2015 dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4 Perhitungan Rata-rata Aktiva Lancar Untuk Tahun 2015

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Rata-rata Kas & Bank	$\frac{\text{Rp}2.589.613.811 + \text{Rp}3.467.785.750}{2}$ Rp3.028.699.780
Rata-rata Piutang	$\frac{\text{Rp}12.176.952.781 + \text{Rp}13.650.389.678}{2}$ Rp12.913.671.229
Rata-rata Persediaan	$\frac{\text{Rp}12.982.610.879 + \text{Rp}14.398.109.264}{2}$ Rp13.690.360.071

- Langkah ke II : menghitung perputaran unsur-unsur modal kerja

Tabel 5 Perhitungan Perputaran Unsur Modal Kerja Untuk Tahun 2015

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Perputaran Kas & Bank	$\frac{\text{Rp}63.985.396.000}{\text{Rp}3.028.699.780} = 21,13$ kali
Perputaran Piutang	$\frac{\text{Rp}63.985.396.000}{\text{Rp}12.913.671.229} = 4,95$ kali
Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Rp}63.985.396.000}{\text{Rp}13.690.360.071} = 4,68$ kali

- Langkah ke III : menghitung lama perputaran masing-masing unsur modal kerja (dengan asumsi 1 tahun (360 hari))

Tabel 6 Perhitungan Lama Perputaran Unsur Modal Kerja Untuk Tahun 2015

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Kas & Bank	$\frac{360}{21,13} = 17,04$ hari
Piutang	$\frac{360}{4,95} = 72,73$ hari
Persediaan	$\frac{360}{4,68} = 76,92$ hari

- Langkah ke IV : Menghitung perputaran modal kerja:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{360}{17,04+72,73+76,92} \\ &= \frac{360}{166,69} = 2,16 \text{ kali} \end{aligned}$$

- Langkah ke V : Menghitung kebutuhan modal kerja:

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Rp}63.985.396.000}{2,16} = \text{Rp}29.622.868.518$$

Maka kebutuhan modal kerja menurut rumus ini untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp29.622.868.518

B. Menghitung Kebutuhan Modal Kerja Pada Tahun 2016

- Langkah ke I : Menghitung rata-rata aktiva lancar sebagai unsur modal kerja tahun 2015 dan 2016 dengan cara sebagai berikut:

Tabel 7 Perhitungan Rata-rata Aktiva Lancar Untuk Tahun 2016

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Rata-rata Kas & Bank	$\frac{\text{Rp}3.467.785.750 + \text{Rp}5.392.349.339}{2}$ Rp4.430.067.544
Rata-rata Piutang	$\frac{\text{Rp}13.650.389.678 + \text{Rp}15.115.608.925}{2}$ Rp14.382.999.301
Rata-rata Persediaan	$\frac{\text{Rp}14.398.109.264 + \text{Rp}16.082.562.798}{2}$ Rp15.240.336.031

- Langkah ke II : menghitung perputaran unsur-unsur modal kerja:

Tabel 8 Perhitungan Perputaran Unsur Modal Kerja Untuk Tahun 2016

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Perputaran Kas & Bank	$\frac{\text{Rp}75.251.350.345}{\text{Rp}4.430.067.544} = 16,99$ kali
Perputaran Piutang	$\frac{\text{Rp}75.251.350.345}{\text{Rp}14.382.999.301} = 5,23$ kali
Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Rp}75.251.350.345}{\text{Rp}15.240.336.031} = 4,94$ kali

- Langkah ke III : menghitung lama perputaran masing-masing unsur modal kerja (dengan asumsi 1 tahun = 360 hari)

Tabel 9 Perhitungan Lama Perputaran Unsur Modal Kerja Untuk Tahun 2016

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Kas & Bank	$\frac{360}{16,99} = 21,19$ hari
Piutang	$\frac{360}{5,23} = 68,83$ hari
Persediaan	$\frac{360}{4,94} = 72,87$ hari

- Langkah ke IV : Menghitung perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{360}{21,19 + 68,83 + 72,87}$$

$$= \frac{360}{162,89} = 2,21 \text{ kali}$$

- Langkah ke V : Menghitung kebutuhan modal kerja:

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Rp}75.251.350.345}{2,21} = \text{Rp}34.050.384.771$$

Maka kebutuhan modal kerja menurut rumus ini untuk tahun 2017 adalah sebesar. Rp34.050.384.771

C. Menghitung Kebutuhan Modal Kerja Pada Tahun 2017

- Langkah ke I : Menghitung rata-rata aktiva lancar sebagai unsur modal kerja tahun 2016 dan 2017 dengan cara sebagai berikut:

Tabel 10 Perhitungan Rata-rata Aktiva Lancar Untuk Tahun 2017

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Rata-rata Kas & Bank	$\frac{Rp5.392.349.339 + 6.124.292.448}{2}$ Rp5.758.320.893
Rata-rata Piutang	$\frac{Rp15.115.608.925 + 14.105.826.547}{2}$ Rp14.630.717.736
Rata-rata Persediaan	$\frac{Rp16.082.562.798 + 15.815.279.816}{2}$ Rp15.948.921.307

- Langkah ke II : menghitung perputaran unsur-unsur modal kerja:

Tabel 11 Perhitungan Perputaran Unsur Modal Kerja Untuk Tahun 2017

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Perputaran Kas & Bank	$\frac{Rp79.155.350.345}{Rp5.758.320.893} = 13,75$ kali
Perputaran Piutang	$\frac{Rp79.155.350.345}{Rp14.630.717.736} = 5,41$ kali
Perputaran Persediaan	$\frac{Rp79.155.350.345}{Rp15.948.921.307} = 4,96$ kali

- Langkah ke III : menghitung lama perputaran masing-masing unsur modal kerja (dengan asumsi 1 tahun = 360 hari

Tabel 12 Perhitungan Lama Perputaran Unsur Modal Kerja Untuk Tahun 2017

Unsur modal kerja	Hasil perhitungan
Kas & Bank	$\frac{360}{13,75} = 26,18$ hari
Piutang	$\frac{360}{5,41} = 66,54$ hari
Persediaan	$\frac{360}{4,96} = 72,58$ hari

- Langkah ke IV : Menghitung perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{360}{21,18+66,54+72,58}$$

$$= \frac{360}{165,3} = 2,18 \text{ kali}$$

- Langkah ke V : Menghitung kebutuhan modal kerja:

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{Rp79.155.350.345}{2,18} = Rp36.309.793.736$$

Maka kebutuhan modal kerja menurut rumus ini untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp36.309.793.736

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yaitu menghitung kebutuhan modal kerja yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Hasil Pengolahan Data

1. Berdasarkan tabel 5.13 hasil perhitungan perputaran kas & bank untuk PT. Triwisnna periode 2014 s/d 2017 mengalami penurunan yaitu masing-masing 21,61 kali, 21,13 kali, 16,99 kali dan 13,75 kali. Penurunan yang terjadi pada perputaran kas & bank disebabkan oleh penurunan penjualan yang diikuti dengan jumlah dana kas yang tersedia, dalam hal ini perputaran kas & bank PT. Trwisnna bisa dikatakan baik karna rasio ini memiliki standar umum rata-rata industri sebanyak 10 kali. Dilihat dari tabel 5.13 perputaran kas & bank masih di atas standar umum rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja pengelolaan perputaran kas & bank sangat baik.
2. Berdasarkan tabel 5.13 hasil perhitungan perputaran piutang untuk PT. Triwisnna periode 2014 s/d 2017 mengalami peningkatan yaitu masing-masing 4,26 kali, 4,95 kali, 5,23 kali dan 5,41 kali. Peningkatan yang terjadi pada perputaran piutang disebabkan penjualan kredit yang meningkat hal ini yang mengakibatkan perputaran piutangnya meningkat. Meskipun perputaran piutangnya meningkat tetapi masih belum bisa di katakan baik karna rasio ini memiliki standar umum rata-rata industri sebanyak 7,2 kali, dalam hal ini PT. Triwisnna belum bisa mengelola perputaran piutangnya dengan baik karna masih dibawah standar umum rata-rata industri yaitu 7,2 kali.
3. Berdasarkan tabel 5.13 hasil perhitungan perputaran persediaan untuk PT. Triwisnna periode 2014 s/d 2017 mengalami peningkatan yaitu masing-masing 4,00 kali, 4,68 kali, 4,94 kali, dan 4,96 kali. Peningkatan yang terjadi pada perputaran persediaan disebabkan oleh penjualan barang persediaan PT. Triwisnna yang meningkat, dalam hal ini perputaran persediaan yang dimiliki PT. Triwisnna sudah dikatakan baik karena sudah diatas standar umum rata-rata industri yaitu sebanyak 3,4 kali. Semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya.
4. Berdasarkan tabel 5.13 hasil perhitungan untuk total kecepatan perputaran modal kerja pada periode 2014 sebanyak 1,88 kali, periode 2015 sebanyak 2,16 kali, periode 2016 sebanyak 2,21 dan periode 2017 sebanyak 2,18 kali, dalam hal ini perputaran modal kerja PT. Triwisnna belum bisa dikatakan baik karna masih dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 6 kali. Maka dari itu kecilnya total kecepatan perputaran modal kerja yang mengakibatkan kebutuhan modal kerjanya meningkat, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan tiap tahunnya.
5. Berdasarkan tabel 5.13 hasil perhitungan kebutuhan modal kerja untuk periode 2014 ke 2015 meningkat sebesar Rp3.361.195.616 atau meningkat sebesar 12,798 %, periode 2015 ke 2016 juga meningkat sebesar Rp4.427.516.253 atau meningkat sebesar 14,946 % dan periode 2016 ke 2017 juga meningkat sebesar Rp2.259.408.965 atau meningkat sebesar 6,635 %. Meningkatnya kebutuhan modal kerja ini selain dari kecepatan perputaran modal kerjanya diikuti juga dengan meningkatnya pos-pos dari laporan laba rugi PT. Triwisnna seperti total biaya usaha, total biaya operasional.

B. Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Pengolahan Data

Pembahasan terakhir dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui kebutuhan modal kerja pada PT. Trwisnna pada periode 2014 s/d 2017. Berdasarkan tabel 5.13 hasil pengelolaan data diketahui kebutuhan modal kerja pada periode 2014 sebesar Rp26.261.672.902, periode 2015 sebesar Rp29.622.868.518, periode 2016 sebesar Rp34.050.384.771 dan periode 2017 sebesar Rp36.309.793.736 berdasarkan dari hasil

perhitungan tersebut diketahui ada peningkatan modal kerja pada periode 2014 s/d 2017 hal ini bisa dilihat di tabel 5.13. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan modal kerja pada PT. Triwisnna untuk periode 2014 s/d 2017 dinyatakan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa kebutuhan modal kerja pada PT. Triwisnna mengalami peningkatan modal kerja pada periode 2014 sampai dengan 2017, meningkatnya kebutuhan modal kerja ini diikuti juga dengan meningkatnya pos-pos dari laporan laba rugi PT. Triwisnna seperti total biaya usaha dan total biaya operasional.
2. Kecilnya tingkat total kecepatan perputaran modal kerja (kas & bank, piutang dan persediaan) yang menyebabkan kebutuhan modal kerja pada PT. Triwisnna menjadi meningkat, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan kecepatan perputaran modal kerja disetiap tahunnya.

Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan untuk menentukan kebutuhan modal kerjanya, apabila terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja akan tidak baik untuk perusahaan karena dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Perusahaan sebaiknya membuat perencanaan yang lebih baik terhadap pengelolaan modal kerja, baik itu dari pengelolaan sumber-sumber modal kerja ataupun penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja sebaiknya diperoleh secara tepat sesuai dengan kebutuhan, selain itu sumber modal kerja yang diperoleh digunakan secara efektif dan efisien dengan kegiatan perusahaan, hal ini perlu dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba yang semaksimal mungkin.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang berkenaan dengan kebutuhan modal kerja agar nantinya bisa mendapatkan hasil yang lebih dalam menentukan kebutuhan modal kerjanya

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018. IAI. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Kedua. Yogyakarta : EKONESIA.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- _____,2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Peratama, Cetakan Kedua. Jakarta:Kencana.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta : Liberty.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 14. Edisi Keempat. Yogyakarta:Liberty.
- Niki Lukviarman. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta : BPF
- Sutrisno, 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta : EKONESIA.